

ABSTRAK

Nurul Husna: 210103020025. *Al-Qur'an Sebagai Pelindungan Diri: Studi atas Tradisi Peletakan Buku Yasin di Dekat Bayi Baru Lahir di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari*. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag. Pembimbing (2) Bashori, M.Ag, pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata Kunci: *Living Qur'an*, Buku Yasin, Perlindungan Diri, Sakralitas, Fungsionalisme, Tradisi Lokal

Perbincangan penelitian ini bertolak dari fenomena tradisi lokal masyarakat Desa Jelapat II, Kecamatan Mekarsari, yang meletakkan Buku Yasin di dekat bayi baru lahir sebagai bentuk perlindungan dari gangguan makhluk halus dan energi gaib. Praktik ini menunjukkan adanya interseksi antara keyakinan keagamaan Islam dan kepercayaan budaya lokal, di mana Al-Qur'an diposisikan bukan hanya sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai simbol pelindung spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan tradisi peletakan Buku Yasin, mengungkap makna simbolik di baliknya, memahami persepsi masyarakat terhadap sakralitas Al-Qur'an, serta menganalisis fungsi sosial dan psikologis tradisi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan enam informan dari berbagai latar belakang sebagai sumber data utama. Analisis data dilakukan secara tematik dengan pendekatan teori sakralitas Mircea Eliade dan fungsionalisme Bronislaw Malinowski.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini dilaksanakan dengan meletakkan Buku Yasin beserta benda-benda lain seperti cermin, jeruk nipis, dan bawang di dekat kepala bayi sejak kelahiran hingga usia 40 hari. Masyarakat memaknai Buku Yasin sebagai simbol kehadiran ayat-ayat Allah yang dipercaya dapat menghalau gangguan dari makhluk gaib. Sakralitas Buku Yasin dipahami secara reseptif, di mana keberadaan fisiknya diyakini cukup menghadirkan perlindungan tanpa harus dibaca. Fungsi sosial tradisi ini tampak dari keterlibatan lintas generasi yang memperkuat nilai-nilai yang dipegang bersama dan warisan budaya. Secara psikologis, tradisi ini menciptakan rasa aman bagi orang tua, khususnya ibu, dalam merawat bayi di masa awal kehidupannya yang dianggap rentan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi peletakan Buku Yasin merupakan wujud konkret dari *Living Qur'an*, di mana masyarakat secara aktif menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam bentuk simbolik, kultural, dan spiritual yang kontekstual.